

KONSTRUKSI REALITAS BERITA KORUPSI MANTAN BUPATI BENGKALIS HERLIYAN SALEH DI HALUAN RIAU DAN METRO RIAU

Oleh :

Yeni Selviera

Email: Yenisirait56@gmail.com

Pembimbing : Chelsy Yesicha S.Sos, M.I.Kom

Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Jurnalistik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru

28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

National News Agency (LKBN) Between is the first news agency Indonesia which was established in 1937. LKBN Antara continues to grow into a public company with a Bureau in each province and manage news portals in every region spread in Indonesia is no exception Riau province, namely LKBN Between Bureau Riau. In 2015 LKBN Antara Riau was awarded as the first best provincial bureau in the news category. Researchers want to know how the news strategy LKBN Between Riau Bureau in the face of competition with online media, and will be described through news tips, news variations to the speed and depth of news.

This research is qualitative research with descriptive approach. In this study using the concepts of Strategy, news, online media and media competition. Subjects in this study were selected based on certain considerations of researchers namely Head of Bureau LKBN Antara Riau, Editor, and journalist LKBN Antara Bureau of Riau, then the object of this research is LKBN Between Riau Bureau.

Based on research conducted for nine months then know the results of this study. In the results and discussion then LKBN Between Riau Bureau implement strategies peberitaan or news management process to face competition with other online media. The strategy undertaken LKBN Between Riau Bureau the first is the tips in the news by adding news elements 3E + 1N adder 5W + 1H, highlighting variations for light news. Finally, LKBN Between Riau Bureau meet the depth of news equivalent print media and news speed equivalent to other online media.

Kata kunci: Strategi Pemberitaan LKBN Antara

A. PENDAHULUAN

Informasi merupakan salah satu kebutuhan manusia didalam masyarakat, Dalam perkembangan yang terjadi saat ini semakin banyak individu maupun kelompok yang membutuhkan informasi. Informasi yang dapat dipercaya, aktual dan bertanggung jawab itulah yang dibutuhkan masyarakat. Surat kabar merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Salah satu kelebihan surat kabar dibanding media lain adalah surat kabar lebih terdokumen, sehingga bisa “dikonsumsi” kapan dan dimana saja. Berbeda dengan penyajian informasi di media televisi, di media televisi kita harus berada di depan televisi pada jam-jam tertentu. (Denis McQuail, 2013).

Sampai saat ini masyarakat masih mencari surat kabar, dibuktikan dengan masih beredarnya surat kabar ditengah-tengah masyarakat Pekanbaru. Khususnya Haluan Riau dan Metro Riau. Surat kabar Riau Pos, Tribun Pekanbaru, Haluan Riau, Metro Riau, MX bahkan surat kabar lainnya terus melakukan tugas memberi informasi kepada masyarakat dengan ciri khas nya masing-masing.

Meskipun dalam era globalisasi ini keberadaan surat kabar semakin tergeser dengan adanya media elektronik bahkan online, namun masih saja masyarakat setia untuk mendapatkan informasi dari surat kabar. Itulah sebabnya surat kabar tidak mau berubah dan meniru apa yang sudah ditayangkan di media lain, hal ini yang membuat surat kabar masih tetap disukai.

Semakin banyaknya jumlah dan ragam jenis surat kabar yang beredar di masyarakat saat ini dapat memberi dampak positif bagi penerbit dan masyarakat. Pengaruh akan banyaknya penerbit, konsumen (pembaca) akan lebih selektif dalam pemilihan surat kabar. Sedangkan bagi penerbit mereka akan berusaha terus meningkatkan kualitas sajian berita mereka.

Salah satu topik berita yang tidak ada habis-habisnya diberitakan di media Indonesia khususnya surat kabar di Riau akhir-akhir ini adalah masalah korupsi yang banyak

mendapat perhatian di media massa cetak, elektronik maupun online. Berbagai macam kasus korupsi terjadi dari mulai kasus besar, sedang maupun kecil dari tahun ke tahun tanpa bisa dihentikan. Para pejabat kita seakan tidak ada efek jera melakukan korupsi, mulai dari pejabat DPR, Kepolisian, TNI, Menteri, Kejaksaan sampai Partai Politik. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) semakin disibukkan dengan kasus-kasus korupsi yang terjadi di Indonesia.

Bahkan tiga kali berturut-turut orang nomor satu di Riau terjerat kasus korupsi. Sejak tahun 1998 hingga saat ini Riau menjadi perhatian khusus KPK. Mulai dari mantan Gubernur Riau Saleh Djasit hingga kasus korupsi mantan Bupati Bengkalis Herliyan Saleh yang terakhir ditangkap karna terjerat dua kasus korupsi sekaligus pada awal tahun 2016. Berikut ini penulis sajikan tabel kepala daerah yang terlibat dalam kasus korupsi.

Sebanyak empat media yang masih bertahan di Pekanbaru. Berbeda dari Riau Pos dan Tribun Pekanbaru, Haluan Riau dan Metro Riau berdiri murni diprakarsai oleh putra daerah Riau. Sehingga kedua media ini tidak berkepentingan apapundiluar kepentingan memberi informasi kepada masyarakat Riau. Haluan Riau dan Metro Riau memiliki wartawan yang di tempatkan di setiap Kabupaten yang ada di Riau termasuk Kabupaten Bengkalis. Berangkat dari latar belakang yang penulis paparkan diatas penulis tertarik ingin mengetahui Konstruksi Realitas Berita Korupsi Mantan Bupati Bengkalis di Haluan Riau dan Metro Riau.

Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan dari pemaparan latar belakang diatas yaitu : Bagaimana Konstruksi Realitas Pemberitaan Kasus Korupsi Mantan Bupati Bengkalis Herliyan Saleh di Haluan Riau dan Metro Riau ?

Identifikasi masalah yang dapat ditarik melalui Latar Belakang dan Perumusan Masalah diatas yaitu :

1. Bagaimana surat kabar Haluan Riau dan Metro Riau membingkai

- berita korupsi mantan Bupati Bengkalis Herliyan Saleh ?
2. Bagaimana Ideologi surat kabar Haluan Riau dan Metro Riau dalam pemberitaan kasus korupsi mantan Bupati Bengkalis Herliyan Saleh?

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, tujuan penelitian yang dapat ditarik dari judul Konstruksi Realitas Berita Korupsi Mantan Bupati Bengkalis Herliyan Saleh di Haluan Riau dan Metro Riau yaitu:

- a) Untuk mengetahui caraturat kabar Haluan Riau dan Metro Riau membingkai berita korupsi mantan Bupati Bengkalis Herliyan Saleh di Haluan Riau dan Metro Riau.
- b) Untuk mengetahui ideologi surat kabar Haluan Riau dan Metro Riau dalam pemberitaan kasus korupsi mantan Bupati Bengkalis Herliyan Saleh

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian ilmu analisis framing pemberitaan di media massa sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan penelitian dimasa yang akan datang. Memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian analisis framing khususnya model Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sarana dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Riau.
- b. Sebagai input ataupun masukan yang berarti bagi surat kabar Haluan Riau dan Metro Riau untuk meningkatkan kualitas dan objektivitas dalam setiap pemberitaannya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konstruksi Realitas

Konstruksi realitas bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut di konstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruksi ini sering kali di sebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna.

Berger mengatakan (dalam Eriyanto 2011:18) realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya ia dibentuk dan dikonstruksi. Dengan pemahaman semacam ini, realitas berwajah ganda (plural). Setiap orang bisa memiliki konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas. Setiap orang yang mempunyai pengalaman, preferensi, pendidikan tertentu dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu akan menafsirkan realitas sosial itu dengan konstruksinya masing-masing.

2.2. Analisis Framing

Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol dan melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis Framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto, 2005 : 10).

Dalam perpektif komunikasi, analisis framing dapat dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektif nya. (Sobur, 2006 :162).

Analisis framing merupakan salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkapkan rahasia dibalik semua perbedaan media dalam mengungkapkan fakta. Analisis framing dipakai untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media

2.3. Jurnalistik

Jurnalistik adalah istilah yang berasal dari bahasa Belanda "*Journalistiek*" dan dalam bahasa Inggris "*Journalistic*" atau "*Journalism*" yang bersumber dari perkataan "*journal*" sebagai terjemahan dari bahasa latin "*diurnal*" yang artinya "harian" atau "setiap hari". Onong Ucjhana Effendy mengatakan bahwa "suatu pengelolaan laporan harian yang menarik minat khalayak mulai dari peliputan sampai ke penyebaran kepada masyarakat" (2008:151).

Menurut Onong Ucjhana Effendy juga mengatakan bahwa setiap peristiwa faktual (*fact*) atau pendapat seseorang (*opinion*), jika diperkirakan akan menarik perhatian khalayak merupakan bahan dasar jurnalistik dan juga menjadi bahan berita untuk disebarluaskan kepada masyarakat.

2.4. Surat Kabar

Effendy menjelaskan surat kabar adalah medium utama bagi orang untuk memperoleh berita. Pada awalnya surat kabar sering kali diidentikkan dengan pers, namun karena pengertian pers sudah luas, dimana media elektronik sudah dikategorikan dengan media juga. Untuk itu pengertian pers dalam arti sempit, pers hanya meliputi media cetak saja, salah satunya adalah surat kabar.

"Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja diseluruh dunia untuk diketahui pembaca." (Effendy, 2008 :241).

Hal-hal yang diberitakan di media cetak lainnya bisa saja mengandung kebenaran, tetapi belum tentu mengenai yang baru saja terjadi. Diantara media cetak, hanya surat kabar yang memberitakan hal-hal yang baru saja terjadi. Pada kenyataannya, memang isi surat kabar beranekaragam, selain berita juga terdapat artikel, rubrik, cerita bersambung, cerita bergambar, dan lain-lain yang bukan merupakan laporan tercepat. Semua itu sekedar upaya membangkitkan minat beli surat kabar tersebut.

2.6. Berita

Menurut Kusumaningrat (2005:31) Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan mereka. Berita adalah sebuah informasi tentang kejadian-kejadian yang diberikan kepada manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Artinya dari definisi berita ini sulit untuk dijelaskan karna banyak versi yang menyatakan definisi tentang berita yang bermacam ragamnya.

Berita merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang telah atau sedang terjadi dan menjadi suatu bahan perbincangan yang hangat ditengah masyarakat. Dan berita dalam hal ini surat kabar, merupakan sekumpulan peristiwa atau kejadian yang telah atau sedang terjadi dimasyarakat, yang diliput wartawan dengan memiliki data-data atau fakta, yang kemudian diolah dimeja keredaksian menjadi suatu atau beberapa rangkaian tulisan yang dapat dibaca.

2.7. Ekonomi Politik Media

Teori ekonomi politik media merupakan nama lama yang dihidupkan kembali untuk digunakan dalam menyebutkan sebuah pendekatan yang memusatkan perhatian lebih banyak pada struktur ekonomi dari pada muatan ideologis media.

Teori ini mengemukakan ketergantungan ideologis pada kekuatan ekonomi dan mengarahkan perhatian penelitian pada analisis empiris terhadap struktur pemilikan dan mekanisme kerja kekuatan pasar media. Institusi media harus dinilai sebagai bagian dari system ekonomi yang juga bertalian erat dengan sistem politik. Kualitas pengetahuan tentang masyarakat yang diproduksi oleh media untuk masyarakat, sebagian besar dapat ditentukan oleh nilai tukar perbagai ragam isi dalam kondisi yang memaksakan perluasan pasar dan ditentukan juga oleh kepentingan ekonomi para pemilik dan penentu kebijakan. Berbagai kepentingan tersebut berkaitan

dengan kebutuhan untuk memperoleh keuntungan dari hasil kerja media dan juga dengan keinginan bidang usaha lainnya untuk memperoleh keuntungan, sebagai akibat adanya kecenderungan monopolistis dan proses integrasi, baik secara vertikal maupun horizontal. (Denis McQuail 2013 : 63).

2.8. Korupsi

Indonesia sudah tidak asing lagi dengan korupsi. Korupsi merupakan virus menular yang menjangkit para pejabat di Indonesia. Begitu juga di Riau hampir semua kalangan tersandung korupsi. Berita yang sempat menjadi perbincangan hangat terkait korupsi datang dari Mantan Bupati Bengkalis yang tersandung dua kasus korupsi sekaligus. Rata-rata yang melakukan korupsi adalah orang yang memiliki power di pemerintah.

Lord Acton (Atmasasmita, 20012:1) mengemukakan bahwa *“power tends to corrupt and absolute power corrupts absolutely.”* Kekuasaan yang *absolute* cenderung korupsi *absolute*. Pernyataan tersebut secara tidak langsung menyebutkan bahwa kekuasaan sangat cenderung dengan korupsi.

C. Desain Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya adalah cara mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti cara penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris* dan *sistematis* (Sugiyono, 2008: 2). Metode penelitian merupakan elemen penting dalam menjaga reabilitas dan validitas hasil penelitian. Peran dan fungsi metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuannya.
- b) Menentukan konsep, dan hipotesis serta eksplorasi pustaka.
- c) Pengambilan sampel atau contoh penelitian.

- d) Pembuatan alat-alat pendukung survey.
- e) Pengumpulan data.
- f) Editing data, dan
- g) Analisis data serta pelaporan (Bungin, 2003:42)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis framing.

3.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari sebuah penelitian. Dalam penelitian ini diperlukan keberadaan informan yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (dalam Moleong, 2005: 90). Data yang digunakan atau dimanfaatkan peneliti dalam menjalankan penelitian ini diperoleh melalui:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyalin, data-data atau arsip yang tersedia pada interview atau perusahaan yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi adalah bahan tertulis, film, atau foto-foto yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik sesuai dengan kepentingannya (Moleong, 2013: 91).

Dokumen yang diperoleh kemudian akan diterapkan dan ditelaah berdasarkan tujuan penelitian. Telaah dokumen ini dimaksudkan untuk jalan pemecahan permasalahan penelitian untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan.

2. Wawancara

Metode wawancara bertahap menjadi pilihan bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam melengkapi penelitian. Karakter wawancara ini dilakukan secara bertahap, dapat dilakukan peneliti secara tersembunyi atau terbuka. sistem “datang dan pergi” menjadi andalan dalam mengembangkan objek-objek baru

dalam wawancara berikutnya karena pewawancara memperoleh waktu yang panjang diluar informan untuk menganalisis hasil wawancara yang telah dilakukan serta dapat mengoreksinya (Bungin, 2011: 113).

Penulis melakukan interview langsung kepada narasumber untuk mendapatkan dan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Agar diperoleh informasi yang detil, penulis hendaknya berusaha mengetahui, menguasai pendukung data-data penelitian.(Bungin, 2011: 113).

D. Hasil Konstruksi Realitas

Berita-berita yang sudah penulis himpun dari halaman utama Haluan Riau dan Metro Riau dianalisis dengan menggunakan metode Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki. Dalam konsepsi Pan dan Kosicki, framing pada dasarnya merujuk pada suatu ide yangdihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) kedalam teks secara keseluruhan. (Eriyanto, 2005 :254).

Model Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki membagi struktur analisis framing menjadi empat bagian. Pertama, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan terhadap peristiwa kedalam bentuk susunan berita. Kedua, struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Ketiga, tematik. Tematik merupakan bagaimana cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam kalimat. Keempat, struktur retorik yaitu bagaimana wartawan menekankan arti tertentu kedalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan melainkan menekankan arti tertentu kepada pembaca. (Eriyanto 2005, 256).

Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan framing dari satu media. Kecenderungan atau

kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dari keempat struktur tersebut.

hasil analisis dari lima berita yang terbit di halaman utama Haluan Riau yaitu Judul berita yang langsung menggambarkan isi berita, didukung dengan subjudul yang melengkapi berita tersebut. Subjudul membuat berita menjadi lebih menarik. Unsur skrip dari kelima berita lengkap. Tematik kelima berita, wartawan menulis berita secara runtut dan berkesinambungan dengan menceritakan kronologis kasus disetiap berita. Narasumber berita yaitu orang-orang yang terlibat langsung dengan kasus tersebut. Dari lima berita hanya satu berita yang tidak memiliki gambar. Berita pertama tidak memiliki gambar karna pada saatberita ditulis Herliyan sedang sakit dan berada di Jakarta.

Ada empat berita yang memiliki gambar, tiga diantaranya memakan *space* hampir setengah halaman, judul berita juga dibuat dengan ukuran besar.

hasil analisis berita yang terbit di Halaman Utama Metro Riau dari segi berita, Metro Riau kurang *update* terlihat dari berita yang terbit pada di Halaman Utama pada tanggal Rabu, 28 September 2016 yang terlihat dirangkum dari informasi-informasi yang sebelumnya. Berita pada Rabu, 28 September 2016 ini juga merangkap memberitakan kedua kasus Bansos dan BLJ.

Metro Riau tidak terlalu mementingkan foto dan menganggap foto hanya pelengkap saja. Ada dua berita yang terbit pada halaman utama berturut-turut yang memiliki gambar sama dan diambil dari internet yang membuat berita tidak sinkron dengan gambar. Metro Riau lebih mementingkan isi berita dibandingkan dengan gambar. Berita dibuat datar saja, tidak ada sisi menonjol selain menceritakan kasus Herliyan. Berita Herliyan pada Metro Riau tidak menjual.

E. Pembahasan Konstruksi Realitas

Pemberitaan berita korupsi mantan Bupati Bengkalis Herliyan Saleh di Haluan Riau dan Metro Riau merupakan suatu kasus yang jarang terjadi. Seorang kepala daerah terjerat dua kasus korupsi sekaligus pada tahun 2012 dan baru terungkapnya kasus tersebut pada tahun 2016. Menariknya, kedua dana yang dikorupsi mantan Bupati ini adalah dana masyarakat untuk bantuan sosial dan pembangunan pembangkit listrik. Betapa sangat terbantunya masyarakat jika kedua alokasi dana yang dikorupsi oleh mantan Bupati Herliyan Saleh di lakukan kepada peruntukannya.

Kasus korupsi Herliyan Saleh memiliki nilai berita yang menarik untuk diberitakan karena menyangkut kepentingan masyarakat luas khususnya masyarakat yang tinggal di Kabupaten Bengkalis karena pelaku korupsi adalah Bupati mereka sendiri. Oleh sebab itu, media yang memberitakan kasus ini harus jeli dalam merangkai kalimat dalam beritanya. Jangan sampai ada kekacauan yang lebih serius hingga terjadi pencemaran nama baik akibat kesalahpahaman dalam memaknai bahasa media yang telah dimuat oleh media. Pelaku korupsi adalah Herliyan Saleh bersama rekan-rekannya, bila wartawan tidak teliti dalam merangkai kata untuk menuliskannya kedalam berita akan menimbulkan konflik kepada pihak keluarga yang bersangkutan nantinya.

Berdasarkan pengamatan penulis, surat kabar Haluan Riau dan Metro Riau dalam memberitakan kasus korupsi mantan Bupati Bengkalis ini bisa dikatakan selektif dalam memilih kalimat yang digunakan. Karena tidak ada kalimat yang memicu terjadinya konflik yang lebih luas dan opini publik diluar fakta yang ada. Walaupun kedua surat kabar tersebut masih memiliki kelemahan dan kekuarangan dalam penulisan beritanya yang menyertakan singkatan-singkatan tanpa penjelasan lebih lanjut apa arti singkatan tersebut. Contohnya, PN

(Pengadilan Negri), BUMD (Badan Usaha Milik Daerah), BLJ (Bumi Laksamana Jaya) dan lain sebagainya.

Namun demikian, kode etik dalam penulisan berita sangat diperhatikan kedua surat kabar ini (Haluan Riau dan Metro Riau). Berdasarkan pengamatan penulis, kedua media ini memang patuh terhadap aturan-aturan penulisan berita. Misalnya dalam pemilihan narasumber, wartawan selalu mengkonfirmasi kembali informasi yang diterima kepada narasumber yang dinilai berkompeten menjawab setiap pertanyaan yang akan memuaskan rasa ingin tahu masyarakat. Wartawan tidak menambahkan opini, pendapat pribadi atau kalimat yang belum jelas faktanya. Karena aturan kode etik memang demikian wartawan tidak boleh menambahkan opini pribadi karena akan menggiring opini publik.

Pemilihan narasumber tidak pernah memakai inisial atau tidak ingin disebutkan namanya. Semua narasumber dalam berita Herliyan Saleh ini memiliki narasumber yang jelas. Mulai dari pihak kepolisian, hakim, jaksa hingga kuasa hukum terdakwa.

Analisis framing Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki yang penulis gunakan untuk menganalisis berita terkait kasus korupsi mantan Bupati Bengkalis Herliyan Saleh dalam penelitian ini. Wartawan Haluan Riau dan Metro Riau memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penulisan beritanya masing-masing. Seperti, pemillihan foto yang kurang *balance* dengan judul yang diangkat. Penulisan unsur 5W+1H yang kurang lengkap, pemilihan kata yang kurang tepat pada judul dan isi berita yang membuat pembaca harus lebih jeli agar mengerti maksud sebenarnya dari penulis berita tersebut. Namun, secara keseluruhan pesan yang ingin disampaikan oleh wartawan kepada pembaca dapat diterima pembaca dengan baik.

Berdasarkan pengamatan penulis, *frame* yang dibuat oleh wartawan kedua surat kabar yang penulis teliti ini, terlihat pada

struktur sintaksis, yaitu dalam penulisan judul ada menggunakan kata kurang tepat seperti kata “bekas” yang seharusnya dapat diganti dengan “mantan” karena menunjuk kepada manusia bukan benda. Hal ini dilakukan oleh wartawan Metro Riau.

Sedangkan *frame* yang dibuat oleh wartawan Haluan Riau pada unsur sintaksis penulis tidak melihat adanya hal yang perlu dikoreksi karena judul dan isi berita yang ditampilkan *balance* sepertinya redaksi Haluan Riau sangat hati-hati dalam menentukan judul yang akan dimuat pada halaman utama agar tidak menuai konflik lebih lanjut.

Untuk *lead*, latar informasi, kutipan sumber dan penutup merupakan kalimat pelengkap dan pendukung isi berita yang dipublikasikan. Pada bagian ini, terlihat bahwa wartawan benar-benar memilih narasumber yang memang mengetahui dan menangani kasus tersebut. Seperti mewawancarai pihak kepolisian, jaksa, hakim, kuasa hukum terdakwa dan orang-orang yang dianggap kredibel menjawab pertanyaan-pertanyaan wartawan. Hal ini dilakukan wartawan agar pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca sampai dengan sempurna.

Sementara itu, struktur skrip mengenai 5W+1H dan struktur tematik serta retorik seperti yang telah penulis uraikan diawal yaitu ada ketidaksesuaian antara foto dengan judul dan isi berita, kurang lengkapnya unsur 5W+1H, penggunaan singkatan tanpa penjelasan yang rinci, pengulangan kata, pemilihan kata dan penggunaan kata asing yang tidak dimengerti oleh semua kalangan.

Berdasarkan teori paradigma konstruksionis terlihat bahwa wartawan Haluan Riau dan Metro Riau membingkai atau mengkonstruksi realitas berita korupsi mantan Bupati Bengkalis Herliyan Saleh kedalam berita di surat kabar mereka masing-masing berbeda. Hal ini dapat dilihat dari penulisan judul yang diangkat. Haluan Riau

dan Metro Riau sangat menekankan fakta dalam berita-berita mereka namun pada pemilihan judul Haluan Riau merangkai judul yang dapat mewakili isi berita. hanya membaca judul kita langsung dapat mengetahui isi berita, namun tetap dalam penyampaian isi beritanya memaparkan fakta-fakta liputan dilapangan. Seperti satu diantara judul yang penulis teliti di Haluan Riau yaitu “Herliyan Divonis 1,5 tahun penjara, sidang korupsi dana hibah Bengkalis” judul ini merupakan judul ketiga yang terbit di halaman utama Haluan Riau tentang kasus korupsi Herliyan Saleh. Sedangkan Metro Riau mengangkat judul yang terbit ketiga kalinya dihalaman utama yaitu “Bekas Bupati Bengkalis Divonis 6 Tahun”. Judul ketiga di halaman utama Metro Riau tersebut menjadi judul berita kelima dihalaman utama Haluan Riau yang terbit pada tanggal yang sama. Namun pada Haluan Riau tidak menggunakan kata “bekas”. Isi berita pada kedua berita ini yang dimuat oleh Haluan Riau dan Metro Riau terbit pada hari yang sama memiliki kesamaan isi berita. Hanya pemilihan kata dan penyusunan informasi dalam berita yang berbeda. Namun, isi berita dan informasi yang disajikan sama. Penulis menganalisa kesamaan ini karena kedua wartawan yang menulis berita ini sama-sama meliput sidang vonis Herliyan di Pengadilan Negri Tipikor Pekanbaru. Wartawan tersebut memaparkan fakta-fakta yang mereka temukan dilapangan dengan bahasa penulisan mereka masing-masing.

Penulis melihat dari analisis *faming* bahwa pemberitaan yang dibuat oleh wartawan Haluan Riau dan Metro Riau tidak memiliki ideologi khususpada surat kabar tersebut.

Namun demikian, Haluan Riau dan Metro Riau telah menulis berita dan menjalankan visi-misi mereka semaksimal mungkin.

Kedua surat kabar tersebut tidak banyak perbedaan dalam menulis berita, keduanya menekankan fakta dan tidak dalam

tekanan bahkan dari pihak keredaksian sekalipun.

Menurut pengamatan penulis, secara keseluruhan Haluan Riau dan Metro Riau dalam memberitakan kasus korupsi mantan Bupati Bengkalis Herliyan Saleh ini tidak menonjolkan hal-hal yang negatif saja, tidak menggunakan bahasa-bahasa yang memancing opini publik. Kedua surat kabar ini masih memberitakan sisi positif Herliyan yang didapat dilapangan. Mulai dari penangkapan, sidang, penahanan dan vonis semua ditulis kedalam berita oleh wartawan sesuai fakta yang didapat dilapangan.

Penyusunan kata-kata dan kalimat dibuat sedemikian rupa agar tidak membuat masyarakat pembaca berfikir negatif dan mengecam Herliyan Saleh. Namun demikian, kesalahan tetap kesalahan. Tetap saja inti berita nya seorang kepala daerah dan publik figur melakukan tindak pidana korupsi yang menyalahgunakan jabatan untuk kepentingan pribadi dengan memanfaatkan dana masyarakat. Masyarakat akan dapat menilai dengan sendirinya tanpa harus menambahkan isi berita yang nantinya akan melanggar kode etik jurnalistik wartawan itu sendiri.

F. Hasil Reprersetasi ideologi

Analisis framing tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks saja, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna karena makna sesungguhnya diberikan oleh pemakai bahasa atau lebih tepatnya oleh proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Sehingga, diperlukan analisis atas strategi wartawan dalam memproduksi suatu berita, karena suatu teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa (Sobur, 2010 : 29)

Berita korupsi mantan Bupati Bengkalis Herliyan Saleh yang terjerat dua kasus korupsi sekaligus pada masa

jabatannya tahun 2012 dan baru terungkap pada tahun 2016. Berita ini menjadi buruan para wartawan karena Herliyan mampu menyembunyikan kasusnya selama 4 tahun.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pemaparan diatas yaitu berita-berita yang ditulis oleh Haluan Riau adalah berita-berita yang berkesinambungan. Tidak ada idiologi khusus yang mengharuskan kedua media ini menuliskan berita korupsi mantan Bupati Bengkalis. Kedua media ini menulis berita korupsi mantan Bupati ini karena memandang *angel* yang dianggap menarik oleh masing-masing media. Haluan Riau menekankan aspek penjualan pada berita ini. Dengan memuat berita bergambar besar dan berjudul besar ingin menarik perhatian pembaca agar membaca berita yang ditulis wartawan Haluan Riau ini.

G. Pembahasan Representasi Ideologi

Menurut Lull dalam pengertian umum idiologi adalah pemikiran yang terorganisir, kumpulan nilai-nilai, orientasi, kecenderungan memebentuk perspektif ide yang diungkapkan melalui komunikasi interpersonal termediasi secara teknologi (Lull, 1998:33).

Ideologi ada yang terorganisir secara ketat dan longgar, ada yang kompleks dan terintegrasi dengan baik da nada juga yang terpisah-pisah tidak lengkap. Pada dasar nya idiologi dipengaruhi dari sumber asalnya yaitu intuisi yang menaunginya. Dalam dunia jurnalistik, setiap media pasti mewakili "idiologi" tertentu. Itu merupakan suatu hal yang wajar. Karna kejelasan idiologi yang diusung akan membawa pembaca kemana media tersebut akan membawa, atau untuk siapa media tersebut berbicara.

Metro Riau dalam menulis kasus ini lebih menekankan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh Herliyan. Dalam menuliskan berita Metro Riau selalu memaparkan berapa nominal rupiah yang dikorupsi mantan Bupati Bengkalis ini.

H. Kesimpulan

Hasil analisis framing perbandingan berita korupsi mantan Bupati Bengkalis Herliyan Saleh di Haluan Riau dan Metro Riau dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa wartawan Metro Riau jarang menulis berita korupsi mantan Bupati Bengkalis Herliyan Saleh. Surat kabar ini merangkum semua informasi tentang kasus korupsi Herliyan dan sekaligus memberitakannya. Hal ini jelas terlihat pada berita yang terbit pada tanggal 06 Januari 2017, surat kabar ini menginformasikan kedua kasus Herliyan sekaligus dalam satu berita. Berbeda dengan Haluan Riau yang memberitakan kasus korupsi ini berkesinambungan meski tidak semua diletakkan pada halaman utama.
2. Isi berita Haluan Riau yang ringan dan mudah dimengerti pembaca, sesuai segmentasi surat kabar ini yaitu masyarakat menengah kebawah. Sedangkan Metro Riau masih sering menggunakan bahasa yang sedikit nyentrik dan penggunaan kata yang kurang tepat.
3. Haluan Riau menulis berita korupsi Herliyan Saleh menonjolkan aspek ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari kelima berita yang ada dihalaman utama, tiga dari lima berita tersebut ditulis dengan gambar dan judul yang besar. Sedangkan Metro Riau menulis berita Herliyan karena berita tersebut sedang hangat diperbincangkan. Metro Riau memang menonjolkan aspek ekonomi dalam setiap edisinya tetapi tidak melalui pemberitaan kasus korupsi mantan Bupati Bengkalis Herliyan Saleh ini.

I. Saran

Hasil analisis framing perbandingan berita korupsi mantan Bupati Bengkalis Herliyan Saleh di Haluan Riau dan Metro Riau dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa wartawan Metro Riau jarang menulis berita korupsi mantan Bupati Bengkalis Herliyan Saleh. Surat kabar ini merangkum semua informasi tentang kasus korupsi Herliyan dan sekaligus memberitakannya. Hal ini jelas terlihat pada berita yang terbit pada tanggal 06 Januari 2017, surat kabar ini menginformasikan kedua kasus Herliyan sekaligus dalam satu berita. Berbeda dengan Haluan Riau yang memberitakan kasus korupsi ini berkesinambungan meski tidak semua diletakkan pada halaman utama.
2. Isi berita Haluan Riau yang ringan dan mudah dimengerti pembaca, sesuai segmentasi surat kabar ini yaitu masyarakat menengah kebawah. Sedangkan Metro Riau masih sering menggunakan bahasa yang sedikit nyentrik dan penggunaan kata yang kurang tepat.
3. Haluan Riau menulis berita korupsi Herliyan Saleh menonjolkan aspek ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari kelima berita yang ada dihalaman utama, tiga dari lima berita tersebut ditulis dengan gambar dan judul yang besar. Sedangkan Metro Riau menulis berita Herliyan karena berita tersebut sedang hangat diperbincangkan. Metro Riau memang menonjolkan aspek ekonomi dalam setiap edisinya tetapi tidak melalui pemberitaan kasus korupsi mantan Bupati Bengkalis Herliyan Saleh ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmasasmita, Romli. 2012. *Teori Hukum Integratif:Rekonstruksi Terhadap teori Hukum Pembangunan dan Teori Hukum Progresif*. Yogyakarta.Genta publishing.
- Bungin, Burhan. 2011. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta. Kencana Prenada Media.
- Chaeruddin. 2009. *Strategi Pencegahan Dan Penegakan Hukum*. Bandung. Rafika Aditama.
- Effendy, Onong Ucjhana. 2008. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2005. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta. Lkis.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta. Lkis.
- Hardjana, Agus. 2008. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Krisnawati.2006. *Tipe Korupsi dan Politik*. Bogor. CIFOR
- Kusumaningrat, Hikmat. 2005. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- McQuail, Denis. 2013. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, Husaini.2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung. Remaja Rosadakarya.
- Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sumadiria, As Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalsitik Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, J.B. 2014. *Komunikasi Jurnalistik*.Bandung. Alumni